Gencatan senjata sementara AS - Iran

Pasar saham Amerika Serikat mencatat kinerja positif pekan lalu didukung oleh de-eskalasi konflik AS - Iran setelah kedua pihak sepakat untuk melakukan gencatan senjata 14 hari. Indeks S&P 500 menguat +3.56% pekan lalu dan harga minyak Brent turun -12% ke level USD95 per barel. Imbal hasil UST 10Y juga turun dari 4.34% ke 4.31%. Namun perkembangan di Senin pagi kembali menunjukkan eskalasi dengan Presiden Trump menyatakan akan melakukan blokade terhadap Iran setelah perundingan di akhir pekan yang buntu. Harga minyak Brent kembali melonjak ke USD102 per barel di Senin pagi. Data inflasi AS meningkat di bulan Maret ke level 3.3% YoY dari bulan sebelumnya 2.4%, tertinggi sejak Mei 2024 imbas dari kenaikan harga energi. Namun inflasi inti AS relatif stabil di 2.6% YoY, dari sebelumnya 2.5% mengindikasikan kenaikan harga belum berdampak ke sektor non-energi. Keyakinan konsumen AS melemah dengan indeks consumer sentiment dari University of Michigan turun ke 47.6 di April, dari sebelumnya 53.3, mengindikasikan kekhawatiran konsumen AS terhadap dampak kenaikan harga energi.

Pasar saham kawasan Asia mencatat penguatan merespon kabar gencatan senjata AS - Iran. Turunnya harga minyak dunia dan harapan normalisasi pasokan minyak menjadi kabar positif bagi negara Asia yang mayoritas adalah net importir minyak. Indeks MSCI Asia Pacific menguat +6.06% pekan lalu dengan sektor IT mencatat penguatan tertinggi. Pasar saham dengan eksposur tinggi di sektor teknologi mencatat kinerja unggul, seperti Korea Selatan (Kospi +8.96%), dan Taiwan (TWSE +8.74%). Bank sentral India mempertahankan suku bunga dan mempertahankan posisi netral, menantikan perkembangan kondisi Timur Tengah dan harga minyak. Inflasi China turun ke +1.0% YoY di Maret, dari bulan sebelumnya 1.3%, sementara inflasi harga produsen (PPI) naik ke +0.5% YoY dari bulan sebelumnya -0.9% karena naiknya harga energi.

Di domestik, pemerintah melaporkan defisit APBN per akhir Maret melebar ke IDR240.1 triliun (0.93% dari PDB) dari bulan sebelumnya di IDR31.2 triliun. Penerimaan negara tumbuh +10.5% YoY sementara belanja negara +31.4% YoY. Menteri Keuangan menyatakan harga BBM bersubsidi dapat dijaga apabila rata-rata harga minyak di bawah USD97 tahun ini, dan defisit APBN tetap di bawah 3% dari PDB. Cadangan devisa Indonesia turun ke USD148.2 miliar di Maret dari bulan sebelumnya USD151.9 miliar, level terendah sejak Juli 2024, dipengaruhi oleh intervensi BI untuk stabilisasi Rupiah. Sementara itu Gubernur BI mengisyaratkan ruang pemangkasan BI Rate semakin tertutup di tengah ketidakpastian konflik Timur Tengah dan penguatan USD. Indeks saham IDX80 menguat +5.41% pekan lalu dan IHSG +6.14%. Indeks obligasi BINDO juga menguat +0.72% dengan imbal hasil SBN 10Y turun dari 6.65% ke 6.57%. Sementara itu nilai tukar Rupiah melemah -0.58% terhadap USD ke level 17098. Rata-rata imbal hasil SRBI 12-bulan dalam lelang pekan lalu naik ke 5.76% dari pekan sebelumnya di 5.58%.

Kinerja pekan lalu	**3 Apr 26**	**10 Apr 26**	**Perubahan**
JCI Index	7,026.78	7,458.50	6.14%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	13,723	15,136	10.30%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-2,953.00	-3,318.33	-
IDX 80 Index	109.47	115.39	5.41%
BINDO Index	568.08	572.17	0.72%
USD/IDR	17,000.00	17,098.00	-0.58%
S&P 500 Index	6,582.69	6,816.89	3.56%
Dow Jones Index	46,504.67	47,916.57	3.04%
Nasdaq 100 Index	24,045.53	25,116.34	4.45%
FTSE Sharia Global	4,707.73	4,913.83	4.38%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	5,100.24	5,530.35	8.43%
US Treasury 10Y (%)	4.35	4.32	-2.7 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.65	6.57	-7.9 bps
DXY Index	100.03	98.65	-1.38%

Pergerakan saham sektoral

Kode	**Sektor**	**%**
IDXBASIC	Material	12.44%
IDXCYC	Konsumen non-primer	10.97%
IDXINFRA	Infrastruktur	8.77%
IDXENER	Energi	7.86%
IDXINDUS	Perindustrian	6.94%
IDXTECH	Teknologi	4.91%
IDXFIN	Keuangan	4.87%
IDXPROP	Properti & real estat	4.13%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	2.84%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	1.05%
IDXHLTH	Kesehatan	0.80%

Kalender ekonomi

Negara	**Tanggal rilis**	**Informasi**	**Sebelumnya**	**Proyeksi**
Amerika Serikat	14-Apr	PPI YoY	3.4%	4.6%
China	14-Apr	Neraca perdagangan	USD90.9 miliar	USD107.6 miliar
	14-Apr	Ekspor YoY	39.6%	8.7%
	16-Apr	PDB 1Q-2026	4.5%	4.8%
	16-Apr	Penjualan ritel	-	2.4%

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.